

**ANALISIS NILAI WILLINGNESS TO PAY UNTUK MENENTUKAN
NILAI JASA LINGKUNGAN KEGIATAN WISATA ALAM AIK NYET
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

***VALUE ANALYSIS OF WILLINGNESS TO PAY TO DETERMINE
THE ENVIROMENTAL VALUE OF NATURAL TOURISM ACTIVITIES
IN AIK NYET, WEST LOMBOK REGENCY***

Nina Zulfiana*, Endah Wahyuningsih, Diah Permata Sari

Program Studi Kehutanan, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ninazulfiana6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Wisata Alam Aik Nyet dengan tujuan untuk menganalisis nilai kesediaan membayar (WTP) pengunjung Wisata Alam Aik Nyet dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai WTP. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan Contingent Valuation Method. Metode analisis yang digunakan adalah analisis korelasi dan regresi linear berganda untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 45 pengunjung diperoleh bahwa nilai WTP pengunjung untuk mempertahankan nilai ekonomi dan kelestarian lingkungan di kawasan ini adalah Rp8.000 per individu setiap kali melakukan kunjungan. Faktor yang memengaruhi kesediaan membayar pengunjung Wisata Alam Aik nyet adalah faktor usia, pendidikan dan tingkat pengetahuan tentang wisata alam.

Kata Kunci: Wisata Alam Aik Nyet, Kesediaan Membayar, Ekonomi

ABSTRACT

This research was conducted in the Aik Nyet Nature Tourism Area with the aim of analyzing the value of willingness to pay (WTP) of visitors to Aik Nyet Nature Tourism and analyzing the factors that influence the WTP value. This research was using the Contingent Valuation Method approach. The analytical method used is correlation analysis and multiple linear regression to show the effect of the independent variable on the dependent variable. Based on the results of interviews with 45 visitors, it was found that the WTP value of visitors to maintain economic value and environmental sustainability in this area is Rp. 8,000 per individual for each visit. Factors that influence the willingness to pay visitors to Aik nyet Nature Tourism are factors of age, education and level of knowledge about nature tourism.

Keywords: Aik Nyet Nature Tourism, Willingness To Pay, Economy

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata Indonesia memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini diharapkan dapat menjadi sumber *Invisible export* (ekspor yang tidak tampak) untuk menambah devisa negara (Nurhayati dan Fandeli, 2012). Berdasarkan data Kementerian Ekowisata dan Ekonomi Kreatif (2022), terjadi fluktuasi atau turun naiknya jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia selama beberapa tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 kunjungan wisata berjumlah 4.052.923, akan tetapi jumlah kunjungan pada tahun 2021 mulai mengalami penurunan berkisar -0,28%. Data tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara belum mengalami kenaikan secara signifikan hal ini diakibatkan oleh adanya pandemi yang menyebar di seluruh negara hingga menyebabkan pergerakan antarnegara mengalami kendala. Seiring dengan berkembangnya zaman, pergeseran tren wisata lebih mengarah kepada individual tourism/small group, dari tren sebelumnya yaitu pada tahun 1980-an yang didominasi oleh *mass tourism*. Fandeli (2002) menyebutkan bahwa pergeseran

minat wisata telah mewujudkan perkembangan pariwisata alam menuju pola wisata ekologis (*ecotourism*) dan minat khusus (*special interest tourism atau alternative tourism*).

Industri pariwisata memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian, namun di samping itu, industri pariwisata juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan fisik seperti bentang alam, flora dan fauna serta bentuk lainnya yang diakibatkan adanya pembangunan infrastruktur, wisatawan dan eksploitasi terhadap lingkungan tanpa memperhatikan dan memahami adanya nilai ekonomi lingkungan. Tentu hal ini dikhawatirkan dapat mengancam keberlangsungan kegiatan wisata alam dan mengalami penurunan kualitas dan kuantitasnya. Maka dari itu perlu dilakukan pelestarian terhadap sumber daya alam dan lingkungan (SDAL) untuk mempertahankan wisata alam agar mendapatkan manfaatnya secara lestari. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2019 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, bahwa perlu dilakukan usaha secara terpadu dan sistematis dalam menanggulangi pencemaran atau kerusakan lingkungan.

Wisata Alam Aik Nyet merupakan salah satu objek wisata alam yang secara administrasi terletak di Desa Buwun Sejati, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Kawasan wisata alam ini merupakan kawasan hutan lindung yang termasuk di dalam wilayah kerja Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) Rinjani Barat Resort Sesaot (RPHJP KPH Rinjani Barat 2014-2023). Adapun potensi jasa lingkungan yang terdapat di Wisata Alam Aik Nyet terdiri dari jasa lingkungan tata air, keanekaragaman hayati, keindahan lanskap dan penyerapan karbon. Salah satu permasalahan di Wisata Alam Aik Nyet yaitu tingginya jumlah kunjungan wisatawan yang melakukan kegiatan wisata secara terus menerus terutama pada hari libur dikhawatirkan dapat melampaui ambang batas (*over carrying capacity*) sehingga mengakibatkan rasa tidak nyaman dan puas terhadap pengunjung yang dapat berpengaruh buruk pada citra Wisata Alam Aik Nyet ke depannya, karena dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk tidak melakukan kunjungan kembali. Selain itu, pembangunan infrastruktur yang tidak sesuai memiliki potensi yang berdampak negatif terhadap ekosistem dan habitat suatu komunitas organik, baik hewan maupun tumbuhan. Hal ini perlu menjadi catatan mengingat bahwa Wisata Alam Aik Nyet merupakan wilayah hutan lindung yang memiliki fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai *Willingness to pay* (WTP) pengunjung serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi nilai WTP pengunjung Wisata Alam Aik Nyet.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai Maret tahun 2022 di kawasan Kawasan Wisata Alam Aik Nyet, Desa Buwun Sejati, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat.

Alat dan Objek Penelitian

Alat Penelitian

Beberapa alat yang diperlukan pada penelitian ini yaitu :

- a. Alat rekam (*recorder*) digunakan untuk merekam hasil wawancara.
- b. Alat tulis digunakan untuk menulis hasil wawancara.
- c. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian

- d. Kuesioner.
- e. Alat lain yang mendukung penelitian.

Objek Penelitian

Bahan yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu para pengunjung Wisata Alam Aik Nyet sebagai unit analisis.

Pengumpulan Data

Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kegiatan observasi langsung di lapangan yang mencakup, data batas kawasan Wisata Alam Aik Nyet dan informasi yang dibutuhkan dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner dengan menggunakan teknik wawancara.

Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang sumbernya diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga maupun individu berupa laporan yang telah dipublikasikan, selain itu juga data sekunder dapat diperoleh dari bahan bacaan cetak seperti buku ataupun aturan yang ditetapkan oleh pemerintah (Pratama, 2018).

Metode Pengambilan Data

Sampel merupakan sebuah elemen dari jumlah karakteristik populasi yang dimiliki (Sugiyono, 2013). Langkah utama yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian pada suatu objek adalah dengan menentukan besarnya ukuran sampel. Dalam menentukan seberapa besar sampel yang akan digunakan, maka harus dilakukan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil sampel yang benar-benar dapat digunakan sebagai acuan dalam menggambarkan bagaimana keadaan populasi yang sebenarnya di lapangan. Sevilla et.al. (1993) menjelaskan bahwa dalam menghitung besarnya jumlah sampel dari suatu populasi tertentu yang dikembangkan, dapat dihitung dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
- N = Populasi
- e = Ukuran nyata batas kesalahan

Dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, tingkat kesalahan yang digunakan adalah sebesar 15%. Karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan yang digunakan pada sebuah penelitian, maka makin sedikit ukuran sampel. Jumlah sampel sebagai dasar perhitungan yang akan digunakan adalah dengan populasi sebanyak 30.200 orang pengunjung selama enam bulan, sehingga didapatkan ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak 5.033 orang pengunjung yang didapatkan dari jumlah rata-rata pengunjung selama enam bulan. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui jumlah responden sebagai berikut:

$$n = \frac{5.033}{1 + (5.033 \times 15\%^2)} = 44,055 \text{ atau sebanyak } 45 \text{ orang responden.}$$

Maka jumlah sampel yang diambil dari jumlah anggota populasi tersebut adalah sebanyak 45 orang responden yang dipilih secara *Accidental sampling*, di mana teknik penentuan sampel ini diambil berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang

kebetulan ditemukan secara langsung di lokasi Wisata Alam Aik Nyet dapat diambil sebagai sampel, jika dirasa bahwa orang tersebut cocok bila digunakan sebagai sumber data (Sugiono, 2001).

Analisis Data

Analisis Nilai WTP Pengunjung Wisata Alam Aik Nyet

Untuk mendapatkan besarnya WTP kawasan Wisata Alam Aik Nyet, digunakan analisis deskriptif, dengan data yang didapatkan melalui wawancara dengan pengunjung Wisata Alam Aik Nyet. Untuk memperkirakan nilai rata-rata WTP responden dihitung berdasarkan data distribusi WTP responden, yaitu didapatkan dengan jumlah responden yang membayar WTP ke-*i* (frekuensi) dibagi dengan jumlah relatif responden (frekuensi relatif) kemudian dikalikan dengan nilai WTP masing-masing. Nilai rata-rata WTP diestimasi menggunakan rumus Hanley dan Spash (1993) dalam Fauzi (2010):

$$EWTP = \sum_{i=0}^n W_i P_{fi}$$

Keterangan:

EWTP = Nilai rata-rata WTP (Rp)

W_{*i*} = Nilai WTP ke-*i* (Rp)

P_{*f_i*} = Frekuensi relatif

n = Jumlah responden

i = Responden ke-*i* yang bersedia membayar WTP jasa lingkungan

Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai WTP

Untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi kesediaan membayar pengunjung Wisata Alam Aik Nyet dalam pada penelitian ini, digunakan analisis korelasi dan analisis regresi linier berganda. Faktor-faktor yang memengaruhi nilai WTP ditentukan berdasarkan penelitian terdahulu, yaitu karakteristik sosial ekonomi seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pendapatan serta faktor yang dapat dikendalikan seperti pengetahuan tentang wisata alam (Hazimi et al., 2009).

Faktor-faktor di dalam penelitian

Dalam menentukan faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap nilai WTP pengunjung Wisata Alam Aik Nyet, dalam penelitian digunakan beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang diajukan sebagai acuan, disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai WTP

No	Parameter	Sumber	Deskripsi
1	Umur	Amanda, (2009)	Usia berpengaruh secara signifikan terhadap kesediaan membayar masyarakat
2	Tingkat Pendidikan	Neolaka, (2008)	Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesediaan membayar masyarakat.
3	Pekerjaan	Bernard et al., (2009)	Pekerjaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai WTP
4	Pendapatan	Simanjuntak, (2009)	Pendapatan suatu individu berpengaruh terhadap kesediaan membayar
5	Tingkat Pengetahuan tentang Wisata Alam	Hazimi et al., (2009)	Tingkat pengetahuan tentang wisata alam berpengaruh terhadap kesediaan membayar

Analisis Korelasi

Analisis korelasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan faktor-faktor tersebut dengan kesediaan membayar pengunjung Wisata Alam Aik Nyet. Menurut Dewi et al., (2017) analisis korelasi dapat dilihat sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi pearson
- n = Banyaknya pasangan data x dan y
- X = Faktor-faktor yang memengaruhi nilai WTP
- Y = Kesiediaan membayar pengunjung Wisata Alam Aik Nyet
- $\sum X$ = Total jumlah dari variabel x
- $\sum Y$ = Total jumlah dari variabel y
- $\sum X^2$ = Total jumlah dari variabel x kuadrat
- $\sum Y^2$ = Total jumlah dari variabel y kuadrat

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Dewi et al., (2017), untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut dalam memengaruhi kesediaan membayar pengunjung Wisata Alam Aik Nyet dilakukan analisis2regresi linier berganda yang dapat dilihat sebagai berikut :

$$WTP = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \beta_3\chi_3 + \beta_4\chi_4 + \beta_5\chi_5$$

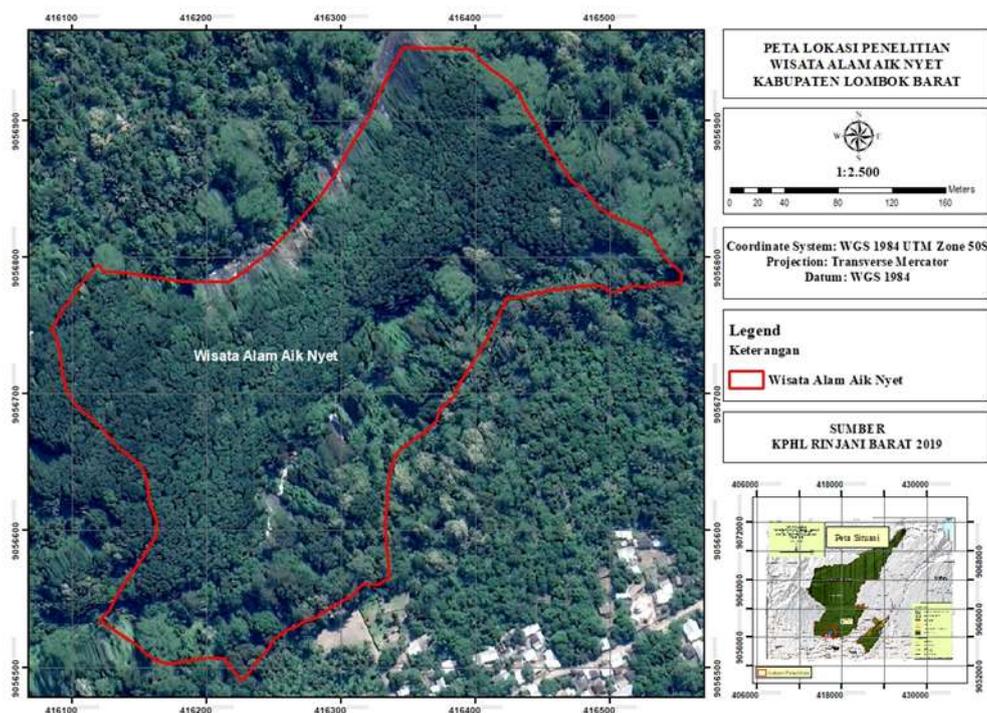
Keterangan:

- WTP : Nilai WTP responden
- α : Nilai konstanta
- β : Koefisien regresi
- χ_1 : Usia
- χ_2 : Tingkat Pendidikan
- χ_3 : Pekerjaan
- χ_4 : Pendapatan
- χ_5 : Pengetahuan tentang wisata alam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kawasan

Secara administrasi Wisata Alam Aik Nyet terletak di Desa Buwun Sejati Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Kawasan ini merupakan kawasan Hutan Lindung yang termasuk di dalam wilayah kerja KPHL Rinjani Barat Resort Sesaot, hal ini sesuai dengan hasil penataan wilayah Kerja KPHL Rinjani Barat (2011) dalam RPHJP KPH Rinjani Barat 2014-2023. Kawasan Wisata Alam Aik Nyet memiliki luasan sebesar \pm 9,08 Ha. Dengan potensi alamnya yang cukup terjaga, menjadikan Wisata Alam Aik Nyet kaya akan keanekaragaman tumbuh-tumbuhan, satwa serta wisata tirta yang masih sangat terjaga keasriannya sehingga dimanfaatkan sebagai tempat untuk kegiatan rekreasi dan wisata alam. (RPHJP KPH Rinjani Barat 2014-2023).



Gambar 1. Wisata Alam Aik Nyet Kabupaten Lombok Barat

Karakteristik Responden Wisata Alam Aik Nyet

Karakteristik responden Wisata Alam Aik Nyet pada penelitian ini dijelaskan berdasarkan faktor sosial ekonomi (demografi) yang meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan total pendapatan. Data mengenai karakteristik responden Wisata Alam Aik Nyet berdasarkan faktor sosial ekonomi (demografi) disajikan pada Tabel 2.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 45 pengunjung yang diwawancarai mayoritas responden Wisata Alam Aik Nyet berasal dari pulau Lombok yaitu sebesar 82% dan sebanyak 18% berasal dari luar pulau Lombok, hal ini disebabkan karena Wisata Alam Aik Nyet yang kurang terespos dan letaknya yang cukup jauh dari perkotaan yaitu sekitar 23 kilometer dari kota Mataram atau dapat ditempuh selama 49 menit dengan kendaraan. Sehingga hal ini menyebabkan pengunjung Wisata Alam Aik Nyet mayoritas berasal dari pulau Lombok (Rumiati, 2021). Usia pengunjung Wisata Alam Aik Nyet cukup beragam yaitu mulai dari usia 15 hingga 55 tahun. Mayoritas pengunjung Wisata Alam Aik Nyet berusia 15 – 25 tahun yaitu sebesar 69%. Pengunjung yang datang memiliki usia yang masih muda dengan asumsi memiliki energi yang masih tinggi untuk melakukan kegiatan wisata alam. Selain itu, usia tersebut juga termasuk ke dalam usia produktif yang banyak melakukan kegiatan wisata. Hal ini sesuai dengan Soekadijo, (1996) yang menyebutkan bahwa individu dengan usia produktif cenderung paling banyak melakukan atau mengadakan perjalanan wisata dimana golongan produktif ini memerlukan rekreasi terutama untuk penyegaran dari kesibukannya sehari-hari.

Latar belakang pendidikan responden dalam penelitian ini berbeda-beda. Mayoritas responden memiliki jenjang pendidikan perguruan tinggi, baik diploma maupun sarjana dengan presentase sebesar 69%, sehingga dapat diketahui bahwa pengunjung Wisata Alam Aik Nyet mempunyai latar belakang pendidikan yang cukup baik. sehingga dibalik aktivitasnya sebagai pelajar, tentu memerlukan kegiatan untuk berlibur atau melakukan rekreasi sebagai penyegaran dari kesibukannya sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori Richard & Wilson (2000), yang menyatakan bahwa masyarakat

dengan latar belakang pendidikan yang cukup baik cenderung lebih menyukai physically activities seperti trekking di alam atau dengan kata lain lebih memilih untuk melakukan kegiatan wisata di alam terbuka seperti hutan, bukit atau gunung dan lain sebagainya.

Umumnya responden Wisata Alam Aik Nyet memiliki pekerjaan sebagai pelajar yaitu sebesar 42%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden Wisata Alam Aik Nyet sudah memiliki profesi, baik sebagai pekerja tetap maupun tidak tetap. Menurut Parhusip (2018), mengungkapkan bahwa hampir 73% individu yang memiliki pekerjaan tetap atau tidak tetap membutuhkan kegiatan rekreasi dibalik aktivitasnya yang padat sebagai seorang pekerja untuk melepas rasa letih dan menghilangkan rasa bosan. Individu tersebut mengalokasikan pendapatannya untuk kepentingan travelling dibandingkan untuk kebutuhan materialistis. Mayoritas jumlah pendapatan responden berkisar antara 0 – 500.000 dengan presentase sebesar 44%. Berdasarkan upah minimum provinsi (UMP) Nusa Tenggara Barat tahun 2022 yaitu sebesar Rp2,207.212 (SK. Gubernur, 2011), maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengunjung Wisata Alam Aik Nyet berada pada taraf kesejahteraan yang menengah (Badan Pusat Statistik, 2005). Artinya nilai taraf tiket masuk untuk menikmati dan melakukan kegiatan wisata di Wisata Alam Aik Nyet masih bisa dijangkau oleh masyarakat dengan kesejahteraan menengah.

Tabel 2. Karakteristik Responden Wisata Alam Aik Nyet

Karakteristik	Kategori	Presentase
Asal	Dalam Pulau Lombok	82%
	Luar Pulau Lombok	18%
Usia	15 – 25	69%
	26 – 36	22%
	37 – 47	2%
	48 – 58	7%
	>59	0%
Tingkat Pendidikan	Tidak Tamat SD	2%
	SD	0%
	SMP	0%
	SMA	29%
	Perguruan Tinggi	69%
Pekerjaan	Pengangguran	11%
	Pelajar	42%
	Petani	29%
	Wiraswasta	9%
	PNS	9%
Pendapatan	<500.000	44%
	500.000-1.999.999	22%
	2.000.000-3.999.999	24%
	4.000.000-4.999.999	7%
	>6.000.000	2%

Sumber: Data Primer (2022)

Analisis Nilai Willingness To Pay

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa sebanyak 89% responden bersedia untuk membayar lebih terhadap peningkatan tarif tiket masuk di Wisata Alam Aik Nyet. Sedangkan sebanyak 11% sisanya tidak bersedia untuk meningkatkan besaran tarif tiket masuk Wisata Alam Aik Nyet. Kesiediaan pengunjung untuk membayar disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kesiediaan Membayar Pengunjung Wisata Alam Aik Nyet

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 40 orang responden bersedia untuk membayar lebih terhadap tarif tiket masuk di Wisata Alam Aik Nyet. Sebesar 89% pengunjung tersebut bersedia membayar lebih dengan alasan pengunjung ingin ikut membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, selain itu pengunjung juga merasa bahwa harga tiket yang berlaku saat ini masih cukup terjangkau. Beberapa pengunjung ingin ikut andil dalam menjaga kelestarian alam lingkungan tersebut agar mendapatkan manfaat secara lestari atau terus menerus dalam jangka waktu yang lama sehingga keindahan alam Wisata Alam Aik Nyet dapat dinikmati juga oleh generasi mendatang, sedangkan 11% sisanya tidak bersedia untuk meningkatkan besaran tarif tiket masuk Wisata Alam Aik Nyet yaitu dengan alasan yang cukup beragam diantaranya adalah beberapa responden beranggapan atau merasa bahwa konservasi lingkungan itu merupakan sebuah tanggung jawab pemerintah atau pengelola kawasan tersebut, selain itu alasan lainnya adalah merasa bahwa harga tiket masuk yang berlaku saat ini sudah cukup.

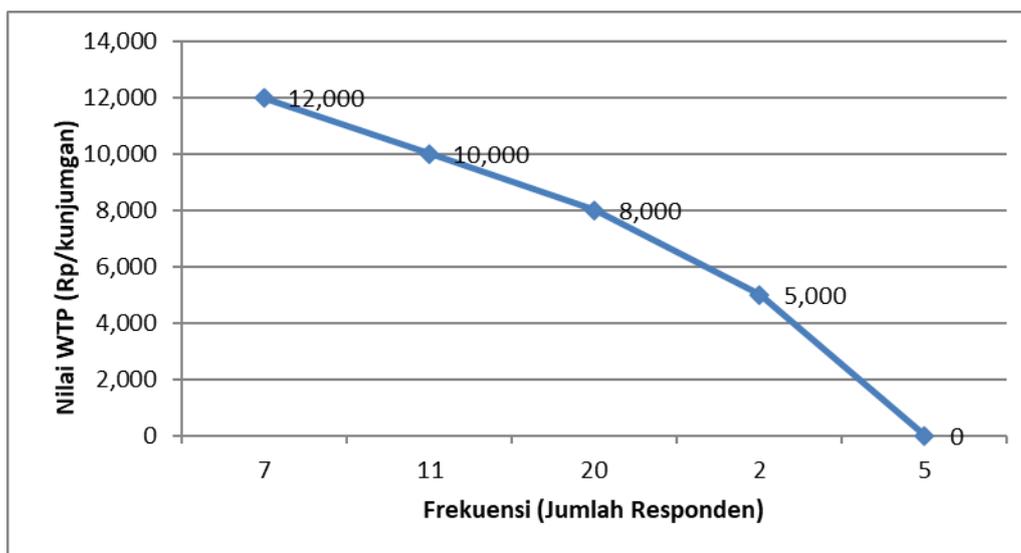
Hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa besar nilai kesiediaan membayar pengunjung sebagai upaya dalam menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan Wisata Alam Aik Nyet cukup beragam. Mayoritas responden memilih untuk membayar harga sebesar Rp8.000 yaitu sebanyak 20 orang. Data distribusi nilai WTP responden Wisata Alam Aik Nyet disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai WTP Responden Wisata Alam Aik Nyet

Nilai WTP	Jumlah Responden	Total WTP
12.000	7	84.000
10.000	11	110.000
8.000	20	160.000
5.000	2	10.000
0	5	0
Total	45	364.000
Rata-rata		8.088,88

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai WTP terendah yang ingin dibayarkan pengunjung adalah sebesar Rp5.000 dan nilai WTP tertinggi yaitu sebesar Rp12.000 sehingga diperoleh rata-rata nilai WTP pengunjung Wisata Alam Aik Nyet adalah sebesar Rp8.088,88 dibulatkan menjadi Rp8.000 setiap kali melakukan kunjungan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya tiket yang berlaku pada saat ini masih tergolong murah sehingga pengunjung bersedia untuk membayar lebih. Nilai WTP tersebut diperkirakan masih bias dijangkau oleh masyarakat Indonesia, khususnya Nusa Tenggara Barat. Kurva permintaan WTP pengunjung Wisata Alam Aik Nyet disajikan pada Gambar 3



Gambar 3. Kurva Permintaan WTP Pengunjung Wisata Alam Aik Nyet

Penetapan tarif tiket masuk pengunjung Wisata Alam Aik Nyet dapat diterapkan berdasarkan rata-rata nilai WTP pengunjung sesuai tabel 2. Namun, tentu tidak semua pengunjung bersedia untuk membayar nilai tersebut. Dari total responden, sebanyak 40 pengunjung bersedia untuk membayar pada tarif tiket masuk Rp8.000 per orang setiap kali melakukan kunjungan dan sisanya sebanyak 5 orang pengunjung tidak bersedia membayar pada tarif tiket masuk sesuai rata-rata WTP. Maka dapat disimpulkan bahwa jika tarif tiket masuk sesuai rata-rata WTP pengunjung diterapkan akan dapat mengurangi jumlah pengunjung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Safitri (2019) yang menjelaskan bahwa peningkatan tarif tiket masuk wisata dapat menurunkan jumlah kunjungan, di mana pengunjung yang tidak bersedia atau tidak menghendaki kenaikan tarif tiket masuk akan mencari alternatif wisata lain yang sesuai dengan nilai WTP atau kesediaannya.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Nilai WTP

Analisis Korelasi

Secara umum, korelasi merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mencari suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Sukriadi (2009), menyebutkan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan dan seberapa besar tingkat hubungan dua variabel atau lebih. Sugiyono (2013), menyebutkan bahwa variabel dikatakan memiliki keamatan hubungan sangat rendah, rendah, sedang, kuat dan sangat kuat apabila nilai korelasinya berada pada interval 0,00–0,20 dikatakan memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah, interval 0,21–0,40 dikatakan rendah, 0,41–0,60

dikatakan sedang, interval 0,61–0,80 dikatakan kuat, dan interval 0,81–1,00 dikatakan sangat kuat. Data mengenai hasil uji korelasi antara variabel-variabel yang diduga memiliki korelasi atau hubungan dengan nilai WTP pengunjung Wisata Alam Aik Nyet disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Korelasi Variabel (X) dengan Nilai WTP (Y)

	WTP	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	Pengetahuan Wisata Alam	
W T P	Pearson Correlati on	1	.368*	.721**	.073	.069	.883**
	Sig. (2-tailed)		.013	.000	.635	.651	.000
	N	45	45	45	45	45	45

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2022)

Hasil output uji korelasi menunjukkan bahwa dari kelima variabel yang diuji terdapat tiga variabel yang dinyatakan memiliki korelasi terhadap nilai WTP, dengan nilai signifikan yaitu $< 0,005$, diantaranya adalah usia, pendidikan dan tingkat pengetahuan tentang wisata alam. Adapun tingkat hubungan antara usia dengan nilai WTP yaitu sebesar 0,37, di mana nilai ini termasuk ke dalam kategori rendah. Maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan nilai WTP dengan tingkat keeratan hubungan yang rendah. Selanjutnya tingkat keeratan hubungan antara tingkat pendidikan dengan nilai WTP yaitu sebesar 0,72, nilai ini termasuk ke dalam kategori kuat. Maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan dengan nilai WTP. Tingkat keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang wisata alam dengan nilai WTP yaitu sebesar 0,88, nilai ini termasuk ke dalam kategori sangat kuat sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan tentang wisata alam dengan nilai WTP. Adapun untuk variabel pekerjaan dan pendapatan diketahui tidak memiliki korelasi terhadap nilai WTP dikarenakan nilai signifikan kedua variabel tersebut yaitu $> 0,005$. Menurut Sugiyono (2013), variabel yang tidak berkorelasi dapat terjadi apabila kenaikan nilai diikuti dengan penurunan data yang berlawanan atau tidak saling berhubungan. Asumsi yang berlaku adalah pada data penelitian ini diduga nilai koefisien memiliki pasangan data dengan korelasi yang lemah.

Analisis Regresi Linier Berganda

Faktor yang memengaruhi kesediaan membayar pengunjung Wisata Alam Aik Nyet dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah suatu model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Umumnya analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Data mengenai hasil analisis regresi linier berganda antara faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap nilai WTP pengunjung Wisata Alam Aik Nyet disajikan pada Tabel 5.

Hasil output analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel yang secara positif signifikan berpengaruh terhadap kesediaan membayar atau nilai WTP yaitu usia, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan tentang wisata alam. Variabel-variabel ini diketahui memiliki nilai signifikan yaitu $< 0,05$. Adapun variabel yang tidak berpengaruh terhadap nilai WTP pengunjung Wisata Alam Aik Nyet yaitu variabel

pekerjaan dan pendapatan dengan nilai signifikan yaitu >0.05 . Berdasarkan hasil regresi maka diperoleh koefisien regresi yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$WTP = -0,233 + 0,004X_1 + 0,105X_2 + 0,741X_5$$

Tabel 5. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai WTP

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.233	.077		-3.012	.005
Usia	.004	.002	.116	1.748	.000
Pendidikan	.105	.021	.352	4.962	.000
Pekerjaan	.006	.021	.020	.269	.789
Pendapatan	-.082	.048	-.118	-1.721	.093
Pengetahuan	.741	.086	.671	8.620	.000

a. Dependent Variable: WTP

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Hasil persamaan regresi dan interpretasi dari analisis berganda adalah: nilai konstanta (a) bertanda negatif, yaitu -0,233 artinya apabila usia, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan tentang wisata alam sama dengan nol (0) maka nilai WTP pengunjung Wisata Alam Aik Nyet mengalami penurunan. Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi tingkat pengetahuan tentang wisata alam (X₅) merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap nilai WTP di mana nilai tingkat pengetahuan tentang wisata alam (X₅) yaitu $0,741 > 0,105$ (X₂) dan $> 0,004$ (X₁).

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa usia berpengaruh secara signifikan terhadap nilai WTP yaitu 0,000; $p < 0.005$ hal ini sejalan dengan pendapat Amanda (2009), yaitu umur berpengaruh terhadap kesediaan membayar suatu individu. Semakin tinggi usia responden maka semakin besar pula kecenderungan peluang responden untuk membayar. Di mana hal tersebut dikarenakan semakin tinggi tingkat usia responden maka kesadaran akan nilai lingkungan pun akan menjadi jauh lebih baik. Hasil pengujian hipotesis ini juga didukung oleh pendapat Ramdas, M. & Mohamed, B. (2014) yang menyebutkan bahwa semakin dewasa umur atau usia individu maka seharusnya akan semakin banyak pula pengetahuan dan semakin besar pula motivasi seseorang untuk berperilaku baik (sadar akan lingkungan).

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai WTP yaitu 0,000; $p < 0.005$, yang artinya semakin tinggi pendidikan seseorang akan meningkatkan keinginan membayar suatu barang atau jasa dalam hal ini adalah nilai WTP Wisata Alam Aik nyet. Simanjuntak (2009), menyebutkan bahwa tingkat pendidikan sangat memengaruhi pola pikir individu terhadap sumber daya alam yang umumnya dipergunakan secara bebas dan tidak memerlukan biaya. Variabel ini dinilai berpengaruh karena umumnya individu dengan tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung lebih memahami nilai ekonomi sumber daya yang semakin lama semakin terbatas jumlahnya dan menjadi barang ekonomi yang diakibatkan oleh terjadinya kelangkaan.

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel tingkat pengetahuan tentang wisata alam secara signifikan berpengaruh terhadap kesediaan membayar pengunjung Wisata Alam

Aik Nyet yaitu 0.000; $p < 0.005$. Hal ini dapat menjelaskan bahwa pengetahuan tentang wisata alam yang lebih tinggi memengaruhi kesediaan membayar pengunjung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sadikin (2017) yaitu koefisien regresi linier variabel pengetahuan bertanda positif yang berarti bertambahnya wawasan atau pengetahuan seorang wisatawan mengenai wisata alam, maka besaran nilai WTP semakin meningkat. Jika seorang wisatawan mengetahui atau mempunyai wawasan tentang wisata alam karena pengetahuan yang lebih tinggi berarti kesadaran dan kepeduliannya terhadap lingkungan dan sumber daya alam akan lebih tinggi. Dengan pengetahuan responden yang baik terhadap wisata alam tentunya akan berdampak baik pula terhadap lingkungan terutama dalam hal menjaga kelestarian lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan atas permasalahan yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai WTP Pengunjung Wisata Alam Aik Nyet adalah sebesar Rp8.000 per orang setiap kali melakukan kunjungan.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi nilai WTP pengunjung Wisata Alam Aik Nyet adalah usia, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan tentang wisata alam. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh terhadap nilai WTP pengunjung Wisata Alam Aik Nyet adalah pekerjaan dan pendapatan.

Saran

Berdasarkan pembahasan serta kesimpulan sebelumnya, saran yang dapat disampaikan guna meningkatkan wisata yang tetap menjaga kelestarian lingkungan Wisata Alam Aik Nyet antara lain:

1. Berdasarkan adanya nilai ekonomi wisata, perlu untuk dilakukan kajian mengenai daya dukung dan daya tampung Kawasan Wisata Alam Aik Nyet untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan akibat adanya aktivitas wisata.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai identifikasi persepsi pengunjung terhadap Wisata Alam Aik Nyet

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, M. (2008). Kesediaan Membayar (Willingness To Pay) Air Bersih oleh Pelanggan PDAM Menang Mataram Lombok. *Jurnal PDII LIPI*, 13(1).
- Amanda, S. (2009). Analisis Willingness To Pay Pengunjung Objek Wisata Danau Situgede dalam Upaya pelestarian Lingkungan. [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- BPS. (2013). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2013. Badan Pusat Statistik (BPS): Jakarta.
- Budiaji, W. (2013). The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan (JIPP)*, 2(2), 127–133.
- Hall, C. M. (2000). *Tourism Planning: Policies, Processes and Relationship*. Pearson Education: Boston.
- Dewi, N., Dirgayusa, I., & Suteja, Y. (2017). Kandungan Nitrat dan Fosfat Sedimen serta Keterkaitannya dengan Kerapatan Mangrove di Kawasan Mertasari di Aliran

- Sungai TPA Suwung Denpasar, Bali. *Journal Of Marine And Aquatic Sciences*, 3(2), 180-190. doi:10.24843/jmas.2017.v3.i02.180-190.
- Nurfatriani, F. (2006). Konsep nilai ekonomi total dan metode penilaian sumberdaya hutan. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 3(1), 1-16.
- Fandeli, C. (2000). *Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata*. Fakultas Kehutanan UGM: Yogyakarta.
- Fauzi, A. (2014). *Valuasi Ekonomi dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. IPB Press: bogor.
- Suwantoro, G. (1997). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Ghoazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gumilar, I. (2018). Partisipasi Masyarakat Pesisir Dalam Pelestarian Ekosistem Hutan Mangrove (Studi Kasus di Kabupaten Indramayu Jawa Barat). *Sosiohumaniora*, 20(2), 145–153.
- Hanifah, E. (2018). Analisis Keberlanjutan dalam Penerapan Community Based Tourism Wisata Alam Goa Pindul, Kabupaten Gunung kidul, Yogyakarta. [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Herdiani, G. (2009). Analisis willingness To Pay Masyarakat terhadap Perbikan Lingkungan Perumahan (Studi kasus Perumahan Bukit Cimanggu RW 10). [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Ifabiyi, I. P. (2011). Willingness to pay for water at household level in Ilorin, Kwara State, Nigeria. *Global journal of human social science*, 11(2), 15-25.
- Kaliba, A. R. M., Norman, D. W. & Chang, Y. M. (2003). Willingness to pay to improve domestic water supply in rural areas of Central Tanzania: Implications for policy. *International Journal of Sustainable Development & World Ecology*, 10(2), 119-132. <https://doi.org/10.1080/13504500309469791>
- Khotimah, N. (2008). Pengembangan Pariwisata Alam Berbasis Lingkungan. *Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 6(1), 107-118.
- Parhusip, N. (2018). Wisatawan Milenial Di Bali (Karakteristik, Motivasi, dan Makna Berwisata. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2), 299–303.
- Pemerintah Indonesia. (2009). Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. LL Sekretariat Negara No. 4966. Jakarta
- Pemerintah Indonesia. (2009). Undang-Undang (UU) Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. LL Sekretariat Negara No. 5059. Jakarta
- Ramdas, Murugadas & Mohamed, B. (2014). Impacts of Tourism on Environmental attributes, environmental literacy and willingness to pay: a Conceptual and Theoretical Review. *Procedia-Journal of Social and Behavioral Sciences*, 144(1), 378–391.
- Spillane, J. J. (1993). *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius: Jakarta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta: Bandung.
- Tarigan, P. S. P. (2008). Hubungan Kerentanan Kondisi Fisik, sanitasi dasar Rumah dan Tingkat Risiko Lokasi Pemukiman Penduduk dengan Riwayat Penyakit Berbasis Lingkungan di kelurahan Bidara Cina Jakarta Timur.
- Utama R. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. CV Andi Offset: Yogyakarta.